

Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dan Manipulatif melalui Tes TGMD-2 pada Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 2 Surondakan

Nendra Febrianto^{1*}, Sugeng Sulendro², Khamim Hariyadi³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

Email: nendrafabrianto@stkippgritrenggalek.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan gerak dasar lokomotor dan manipulatif siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Surondakan menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi langsung menggunakan instrumen TGMD-2 yang mencakup enam keterampilan lokomotor dan enam keterampilan manipulatif. Data dianalisis melalui perhitungan skor mentah, konversi ke skor standar, serta penentuan nilai *Gross Motor Quotient* (GMQ) berdasarkan norma TGMD-2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai GMQ siswa berkisar antara 67 hingga 130 dengan rata-rata sebesar 98,1 yang termasuk dalam kategori rata-rata. Sebanyak 14 siswa (50,00%) berada pada kategori rata-rata, 4 siswa (14,29%) pada kategori di atas rata-rata, 3 siswa (10,71%) pada kategori unggul, 4 siswa (14,29%) pada kategori di bawah rata-rata, 3 siswa (10,71%) pada kategori buruk, dan 2 siswa (7,14%) pada kategori sangat buruk. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor siswa cenderung lebih baik dibandingkan keterampilan manipulatif. Secara umum, kemampuan gerak dasar siswa telah berkembang sesuai dengan karakteristik usianya, namun masih terdapat kesenjangan kemampuan antarsiswa yang memerlukan perhatian melalui program pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Keterampilan Gerak Dasar; Lokomotor; Manipulatif; TGMD-2; Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the basic locomotor and manipulatif motor skills of students at Surondakan 2 Elementary School using the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) instrument. The study used a quantitative descriptive method with 28 third-grade students as research subjects. Data collection was carried out through tests and direct observation using the TGMD-2 instrument which includes six locomotor skills and six manipulatif skills. Data were analyzed through raw score calculations, conversion to standard scores, and determination of Gross Motor Quotient (GMQ) values based on TGMD-2 norms. The results showed that students' GMQ scores ranged from 67 to 130 with an average of 98.1 which is included in the average category. A total of 14 students (50.00%) were in the average category, 4 students (14.29%) in the above average category, 3 students (10.71%) in the superior category, 4 students (14.29%) in the below average category, 3 students (10.71%) in the poor category, and 2 students (7.14%) in the very poor category. The research findings also showed that students' locomotor skills tended to be better than manipulatif skills. In general, students' basic motor skills have developed according to their age characteristics, but there are still gaps in abilities between students that require attention through a more structured and sustainable physical education learning program. The results of this study can be a basis for developing learning strategies oriented towards the development of basic motor skills of elementary school students.

Keyword : ***Basic Movement Skills; Locomotor; Manipulatif; TGMD-2; Elementary School Students.***

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kapasitas fisik, keterampilan motorik, serta derajat kesehatan siswa (Fudin et al., 2025). Melalui kegiatan fisik yang dirancang secara terstruktur dan sistematis, siswa dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar yang menjadi landasan penting dalam berbagai aktivitas olahraga maupun kehidupan sehari-hari (Nendra Febrianto & Sulendro, 2025). Keterampilan gerak dasar tersebut mencakup kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang berkembang secara progresif seiring dengan penambahan usia serta pengalaman gerak anak (Izzu & Teguh, 2025).

Pada masa sekolah dasar, perkembangan motorik anak berada pada tahap krusial dalam penguasaan *fundamental movement skills* (Cakrawati et al., 2026). Keterampilan gerak dasar tersebut berperan sebagai landasan utama bagi pengembangan kemampuan gerak yang lebih kompleks pada tahap berikutnya (Lubans et al., 2010). Apabila pada tahap

ini anak tidak menguasai keterampilan dasar secara optimal, maka akan berdampak pada keterampilan olahraga dan aktivitas fisik pada masa berikutnya (Lis Pahlevi et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan gerak dasar siswa.

Secara umum, keterampilan gerak dasar diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni keterampilan lokomotor dan keterampilan manipulatif (Hakim et al., 2024). Keterampilan lokomotor merujuk pada bentuk gerakan yang memungkinkan perpindahan tubuh dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti berlari, melompat, meloncat, dan meluncur (Setiawan et al., 2023). Sementara itu, keterampilan manipulatif merupakan keterampilan yang melibatkan pengendalian objek seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan menggulirkan bola (Rivani et al., 2026). Penguasaan kedua jenis keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam berbagai aktivitas permainan dan olahraga (Hashim & Baharom, 2014).

Untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan keterampilan gerak dasar pada anak, dibutuhkan alat pengukur yang memiliki keakuratan dan konsistensi yang baik (Kartika & Wahyu, 2024). Salah satu alat yang sering dipakai untuk menilai kemampuan gerak dasar adalah *Test of Gross Motor Development*–Edisi Kedua (TGMD-2) yang diciptakan oleh Dale A. Ulrich (Ulrich, 2000). Instrumen ini dirancang untuk menilai perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia 3–10 tahun dan terdiri dari dua subtes utama yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek (manipulatif) (Supriady et al., 2023). TGMD-2 mengukur enam keterampilan lokomotor dan enam keterampilan manipulatif sehingga dapat memberikan gambaran tingkat perkembangan motorik anak secara komprehensif (Wibowo Sulaeman et al., 2023).

Selain itu, TGMD-2 telah terbukti memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang cukup baik dalam menilai keterampilan gerak dasar pada anak-anak di sekolah dasar (Agung, 2017). Beberapa kajian menunjukkan bahwa alat ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga bisa digunakan secara berkelanjutan untuk menilai kemajuan motorik siswa dalam proses belajar pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar (Apriyani et al., 2018). Dalam kenyataannya, masih terdapat banyak anak di sekolah dasar yang belum menguasai kemampuan bergerak dasar dengan baik. Perbedaan pengalaman gerak,

lingkungan bermain, serta kesempatan melakukan aktivitas fisik dapat memengaruhi perkembangan motorik siswa (Danuarta et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap keterampilan gerak dasar siswa untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan lokomotor dan manipulatif yang dimiliki oleh siswa (Ma & Setyawan, 2026).

Sesuai dengan penjelasan di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang analisis kemampuan gerakan dasar lokomotor dan manipulatif di kalangan siswa sekolah dasar dengan menggunakan alat ukur TGMD-2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan gerak dasar para siswa, sehingga informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pengajaran pendidikan jasmani yang lebih efisien. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul. “Analisis Keterampilan Gerak Dasar Locomotor dan Manipulatif melalui Tes TGMD-2 pada Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 2 Surondakan.”

METODE

Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipakai untuk menjelaskan dan menganalisis kemampuan gerak dasar lokomotor dan manipulatif pada murid sekolah dasar tanpa perlakuan khusus terhadap orang yang diteliti (Anjani et al., 2024). Pendekatan yang menggunakan kuantitatif dipilih karena informasi yang diambil adalah nilai dari tes kemampuan motorik, yang kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk mengetahui kategori tingkat kemampuan siswa (Samodra et al., 2023). Siswa yang menjadi fokus penelitian adalah dari SD Negeri 2 Surondakan. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 28 siswa dari kelas III.

Proses observasi melibatkan tiga orang observer yang telah memahami pedoman penilaian TGMD-2. Penggunaan tiga observer bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi hasil penilaian. Sebelum pengambilan data, seluruh observer diberikan pelatihan dan penyamaan persepsi terkait indikator penilaian setiap keterampilan. Selama proses tes berlangsung, observer menggunakan lembar observasi yang sama dan mengacu pada pedoman resmi TGMD-2.

Untuk menjaga objektivitas pengukuran, seluruh peserta diuji pada kondisi lingkungan yang sama, menggunakan instruksi yang seragam, peralatan yang sama, serta urutan pelaksanaan tes yang konsisten (Nikmard et al., 2023). Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan kemampuan gerak dasar peserta didik.

Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah *Test of Gross Motor Development*–Edisi Kedua (TGMD-2), yang dicipta oleh Dale A. Ulrich (Ulrich, 2000). Tes TGMD-2 dipakai untuk menilai kemampuan gerakan kasar pada anak berusia 3 hingga 10 tahun yang terdiri dari dua bagian utama. Unsur tes yang dilakukan dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Tes TGMD-2

No	Lokomotor	Manipulatf
1	<i>Run</i>	<i>Strike</i>
2	<i>Gallop</i>	<i>Dribble</i>
3	<i>Hop</i>	<i>Catch</i>
4	<i>Leap</i>	<i>Kick</i>
5	<i>Jump</i>	<i>Throw</i>
6	<i>Slide</i>	<i>Roll</i>

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes dan observasi langsung dengan menggunakan instrumen TGMD-2 (Kezić et al., 2020). Adapun prosedur pelaksanaan tes dilakukan melalui tahapan-tahapan, observer menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan tes kepada siswa, observer memperagakan setiap keterampilan gerak yang akan diuji, setiap siswa melakukan dua kali percobaan pada setiap jenis gerakan, penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi TGMD-2, dan skor diberikan pada setiap komponen gerakan yang dilakukan oleh siswa. Analisis data diawali dengan menghitung skor mentah (*raw score*) dari setiap keterampilan lokomotor dan manipulatif berdasarkan hasil observasi. Selanjutnya, skor seluruh keterampilan pada masing-masing subtes dijumlahkan untuk memperoleh total skor lokomotor dan total skor manipulatif. Kedua skor subtes tersebut kemudian dikonversi ke dalam nilai standar (*standard score*) sesuai tabel norma TGMD-2 berdasarkan usia peserta.

Setelah diperoleh nilai standar dari kedua subtes, skor tersebut dijumlahkan dan dikonversi kembali menggunakan tabel norma TGMD-2 untuk memperoleh nilai *Gross Motor Quotient (GMQ)*. Nilai GMQ selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori kemampuan gerak dasar siswa, yaitu sangat unggul, unggul, di atas rata-rata, rata-rata, di bawah rata-rata, buruk, dan sangat buruk. Tahapan konversi ini dilakukan mengacu pada pedoman resmi TGMD-2 yang dikembangkan oleh Ulrich, sehingga interpretasi hasil dapat dilakukan secara objektif dan sesuai dengan standar instrumen. Pedoman tersebut dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori *Gross Motor Quotient (GMQ)*

GMQ Score	Kategori
>130	Sangat Unggul
121–130	Unggul
111–120	Di Atas Rata-Rata
90–110	Rata-Rata
80–89	Di Bawah Rata-Rata
70–79	Buruk
<70	Sangat Buruk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan dengan cara yang teratur dan terencana pada tanggal 11 Februari 2026 di SD Negeri 2 Surondakan, sebuah sekolah dasar yang berada di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Tahap ini mencakup semua murid kelas III sebagai subjek utama dalam studi ini. Pemilihan kelas tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa anak-anak berada dalam tahap peralihan dari perkembangan motorik fundamental menuju penyempurnaan koordinasi gerak, yang sejalan dengan rentang usia target dalam *Test of Gross Motor Development*–Edisi Kedua (TGMD-2).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah TGMD-2, yaitu alat penilaian yang telah digunakan secara luas dan memiliki validitas yang teruji dalam mengevaluasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 3–10 tahun. Instrumen ini terbagi

ke dalam dua domain utama, yakni subtes keterampilan lokomotor dan subtes keterampilan manipulatif. Uji ini mengevaluasi mutu pergerakan dengan menggunakan indikator kinerja yang jelas, bukan hanya berdasarkan jumlah atau tingkat kebiasaan bergerak.

Pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan proses pengenalan alat kepada para siswa. Para siswa diberikan contoh gerakan sebelum diminta untuk melaksanakan keterampilan sesuai dengan petunjuk yang telah disiapkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menjamin bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang konsisten mengenai tugas motorik yang akan dilakukan.

Setiap tindakan yang diambil oleh peserta didik diamati dan dinilai secara langsung dan dicatat dengan menggunakan formulir pengamatan resmi TGMD-2. Prosedur pengamatan dilakukan secara perorangan dalam situasi lingkungan yang teratur, termasuk cuaca yang memungkinkan, lokasi lapangan yang teratur dan aman, serta suasana belajar yang mendukung konsentrasi. Kondisi ini krusial untuk menjamin bahwa hasil dari pengamatan mencerminkan dengan tepat kemampuan motorik para siswa, tanpa terpengaruh oleh faktor luar seperti stres dari lingkungan atau ketidaknyamanan fisik.

Skor mentah pada subtes lokomotor dan subtes manipulatif dari pengumpulan data yang sudah dilakukan kepada objek penelitian terhadap siswa kelas III di SD Negeri 2 Surondakan. Skor tersebut hasilnya dapat diamati pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 3. Skor Mentah Subtes Locomotor

No	Obj	Locomotor						Total/Raw Score
		Run	Gallop	Hop	Leap	Jump	Slide	
1	Ad	8	8	8	8	8	8	48
2	A	8	7	7	7	8	8	45
3	Af	8	7	7	8	8	8	46
4	Rd	8	8	8	7	8	8	47
5	Bh	7	6	6	8	6	7	40
6	Ak	5	7	8	7	8	7	42
7	Da	7	8	8	8	8	8	47
8	As	5	8	8	8	8	7	44
9	Nc	6	5	5	5	7	6	34
10	Mn	5	6	3	3	6	5	28
11	Na	7	7	6	6	7	4	37
12	Akp	6	8	8	6	6	5	39
13	Aks	4	7	8	7	6	7	39
14	Ag	7	5	6	6	5	8	37
15	Qa	7	8	8	6	8	8	45

No	Obj	Lokomotor						Total/Row Score
		Run	Gallop	Hop	Leap	Jump	Slide	
16	Rf	7	8	7	6	6	8	42
17	Rn	8	7	7	8	7	8	45
18	Jc	8	8	8	8	8	7	47
19	Kr	8	8	8	8	8	8	48
20	Kg	8	8	8	7	8	8	47
21	Zn	6	6	7	6	6	7	38
22	Zs	7	6	7	6	6	7	39
23	Ep	6	6	8	6	8	7	41
24	Rd	6	7	8	7	7	7	42
25	Et	5	6	7	7	5	6	36
26	Fa	6	6	5	5	4	5	31
27	Rk	5	5	5	5	4	5	29
28	Ha	6	5	5	5	4	5	30

Tabel 4. Skor Mentah Subtes Manipulatif

No	Obj	Manipulatif						Total/Row Score
		Strike	Dribble	Catch	Kick	Throw	Roll	
1	Ad	8	7	7	8	8	8	46
2	A	7	7	7	8	8	7	44
3	Af	7	8	8	8	8	7	46
4	Rd	8	8	8	8	8	7	47
5	Bh	7	7	7	8	7	8	44
6	Ak	7	8	7	5	8	7	42
7	Da	5	7	5	8	8	8	41
8	As	5	5	7	6	6	7	36
9	Nc	7	5	8	4	7	6	37
10	Mn	4	7	7	8	5	4	35
11	Na	3	5	3	5	4	6	26
12	Akp	5	7	6	8	5	7	38
13	Aks	4	7	8	5	7	5	36
14	Ag	5	8	7	8	8	8	44
15	Qa	7	8	7	6	8	7	43
16	Rf	7	8	7	8	7	7	44
17	Rn	6	8	6	7	6	7	40
18	Jc	8	8	8	8	8	8	48
19	Kr	8	8	8	8	8	8	48
20	Kg	7	8	8	8	8	8	47
21	Zn	5	7	8	5	7	6	38
22	Zs	5	5	8	6	5	7	36
23	Ep	6	6	8	6	6	7	39
24	Rd	6	6	8	6	6	7	39
25	Et	6	6	6	6	5	6	35
26	Fa	5	5	5	6	5	4	30
27	Rk	5	5	5	5	5	5	30
28	Ha	5	5	5	5	5	5	30

Sumber : Data peneliti (2026)

Tabel 5. Jumlah Skor Subtes Keterampilan Lokomotor Dan Manipulatif Beserta Nilai GMQ

No	Raw Score Lokomotor	Raw Score Manipulatif	Std Score Lokomotor	Std Score Manipulatif	Jumlah SS	GMQ	Kategori
1	48	46	15	11	26	118	Di Atas Rata-Rata
2	45	44	13	10	23	109	Rata-Rata
3	46	46	14	11	25	115	Di Atas Rata-Rata
4	47	47	15	12	27	121	Unggul
5	40	44	9	12	21	103	Rata-Rata
6	42	42	11	8	19	97	Rata-Rata
7	47	41	15	10	25	115	Di Atas Rata-Rata
8	44	36	12	5	17	91	Rata-Rata
9	34	37	7	8	15	85	Di Bawah Rata-Rata
10	28	35	4	5	9	67	Sangat Buruk
11	37	26	8	4	12	76	Buruk
12	39	38	9	9	18	94	Rata-Rata
13	39	36	9	5	14	82	Di Bawah Rata-Rata
14	37	44	8	10	18	94	Rata-Rata
15	45	43	13	9	22	106	Rata-Rata
16	42	44	11	9	20	100	Rata-Rata
17	45	40	13	12	25	115	Di Atas Rata-Rata
18	47	48	15	15	30	130	Unggul
19	48	48	15	15	30	130	Unggul
20	47	47	15	7	22	106	Rata-Rata
21	38	38	9	12	21	103	Rata-Rata
22	39	36	9	6	15	85	Di Bawah Rata-Rata
23	41	39	10	9	19	97	Rata-Rata
24	42	39	11	9	20	100	Rata-Rata
25	36	35	8	8	16	88	Di Bawah Rata-Rata
26	31	30	6	4	10	70	Buruk
27	29	30	5	4	9	67	Sangat Buruk
28	30	30	6	6	12	76	Buruk

Hasil pengukuran kemampuan gerak dasar menggunakan instrumen TGMD-2 terhadap 28 siswa menunjukkan variasi tingkat penguasaan keterampilan gerak yang cukup beragam. Nilai *Gross Motor Quotient (GMQ)* yang diperoleh siswa berkisar antara 67 hingga 130 dengan rata-rata sebesar 98,1. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan gerak dasar siswa berada pada kategori rata-rata. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan gerak dasar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usianya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan di bawah standar yang diharapkan.

Distribusi kategori GMQ memperlihatkan bahwa kelompok terbesar berada pada kategori rata-rata, yaitu sebanyak 14 siswa atau 50,00% dari keseluruhan sampel. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menampilkan keterampilan gerak lokomotor dan manipulatif pada tingkat yang memadai. Kemampuan tersebut tercermin dari penguasaan gerakan dasar seperti berlari, melompat, meloncat, menangkap, melempar, maupun menendang yang dilakukan dengan kualitas gerakan yang cukup baik dan sesuai dengan indikator penilaian TGMD-2.

Sebanyak 4 siswa (14,29%) berada pada kategori di atas rata-rata, sedangkan 3 siswa (10,71%) termasuk dalam kategori unggul. Keberadaan siswa dalam kedua kategori tersebut menunjukkan adanya kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang lebih optimal dibandingkan teman sebayanya. Siswa pada kategori ini memperlihatkan koordinasi gerak yang lebih baik, kontrol tubuh yang lebih stabil, serta ketepatan dalam melakukan berbagai pola gerak dasar. Kemampuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya tingkat aktivitas fisik sehari-hari, keterlibatan dalam kegiatan olahraga, maupun kesempatan berlatih yang lebih sering baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Apabila kedua kategori tersebut digabungkan, terdapat 7 siswa (25,00%) yang memiliki kemampuan gerak dasar di atas tingkat rata-rata. Persentase ini menunjukkan bahwa seperempat dari jumlah siswa telah mampu mencapai perkembangan motorik yang baik. Kondisi tersebut dapat menjadi indikator bahwa lingkungan pembelajaran dan aktivitas fisik yang tersedia telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan gerak sebagian siswa.

Di sisi lain, terdapat 4 siswa (14,29%) yang berada pada kategori di bawah rata-rata, 3 siswa (10,71%) pada kategori buruk, dan 2 siswa (7,14%) pada kategori sangat buruk. Dengan demikian, sebanyak 9 siswa (32,14%) masih menunjukkan kemampuan gerak dasar yang belum berkembang secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari jumlah siswa memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan motorik kasar. Rendahnya skor yang diperoleh kelompok ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya aktivitas fisik terstruktur, minimnya pengalaman gerak, rendahnya partisipasi dalam kegiatan olahraga, keterbatasan sarana dan

prasarana bermain, maupun faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas gerak anak.

Pembahasan

Hasil analisis skor standar juga menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor siswa cenderung lebih baik dibandingkan kemampuan manipulatif. Beberapa siswa memperoleh skor lokomotor yang relatif tinggi, namun skor manipulatifnya lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang melibatkan penggunaan objek, seperti melempar, menangkap, memukul, dan menendang bola, masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Fenomena tersebut sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar karena keterampilan manipulatif umumnya membutuhkan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki yang lebih kompleks dibandingkan keterampilan lokomotor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa berada pada tingkat yang cukup baik dengan dominasi kategori rata-rata. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan kemampuan antar siswa yang terlihat dari adanya kelompok yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk. Temuan ini menunjukkan pentingnya program pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga secara sistematis mengembangkan keterampilan gerak dasar melalui berbagai aktivitas yang bervariasi, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Tabel 6. Distribusi Kategori Keterampilan Gerak Dasar Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Sangat unggul	131>	0	0%
Unggul	121–130	3	10,71%
Di atas rata-rata	111–120	4	14,29%
Rata-rata	90–110	14	50,00%
Di bawah rata-rata	80–89	4	14,29%
Buruk	70–79	3	10,71%
Sangat buruk	<70	2	7,14%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 6 distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa terkonsentrasi pada kategori rata-rata, dengan kecenderungan distribusi yang relatif normal meskipun masih ditemukan sejumlah siswa yang memerlukan penguatan kemampuan motorik dasar melalui program pembelajaran yang lebih intensif dan terstruktur. Perbedaan kategori kemampuan gerak dasar yang diperoleh siswa diduga dipengaruhi oleh variasi pengalaman gerak, tingkat aktivitas fisik, serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Siswa yang berada pada kategori unggul dan di atas rata-rata cenderung memiliki koordinasi gerak yang lebih baik akibat tingginya keterlibatan dalam aktivitas fisik sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori di bawah rata-rata, buruk, dan sangat buruk diduga mengalami keterbatasan pengalaman gerak, rendahnya partisipasi olahraga, serta kurangnya kesempatan melakukan aktivitas fisik yang terstruktur. Selain itu, keterampilan manipulatif yang relatif lebih rendah dibandingkan keterampilan lokomotor menunjukkan bahwa kemampuan yang melibatkan kontrol objek memerlukan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan gerak dasar menggunakan instrumen TGMD-2 pada 28 siswa, diperoleh nilai *Gross Motor Quotient (GMQ)* dengan rata-rata sebesar 98,1, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan gerak dasar siswa berada pada kategori rata-rata. Sebagian besar siswa, yaitu 14 siswa (50,00%), berada pada kategori rata-rata, yang mengindikasikan bahwa kemampuan gerak lokomotor dan manipulatif yang dimiliki telah berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

Selain itu, terdapat 7 siswa (25,00%) yang berada pada kategori di atas rata-rata dan unggul, menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki penguasaan keterampilan gerak dasar yang baik dengan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kontrol tubuh yang optimal. Namun demikian, masih terdapat 9 siswa (32,14%) yang berada pada kategori di bawah rata-rata, buruk, dan sangat buruk, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan motorik kasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa cenderung berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi masih ditemukan kesenjangan kemampuan antar individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran dan latihan yang lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, guru pendidikan jasmani disarankan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada peningkatan keterampilan gerak dasar, khususnya bagi siswa yang berada pada kategori di bawah rata-rata. Selain itu, sekolah perlu mendukung penyediaan lingkungan dan sarana aktivitas fisik yang memadai guna mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan gerak dasar dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2017). Pembelajaran Aktif Melalui Model Permainan Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak. *EDUK ASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 9(2), 69–80.
- Anjani, N. Q., Teguh, L., Wiguno, H., & Darmawan, A. (2024). Survei Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 6(3), 330–344.
- Apriyani, I., Suntoda, A., & Budiman, D. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Test Of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Dale A. Ulrich Pada Anak 9 Tahun. In *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* (Vol. 2, Number 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index>
- Cakrawati, D. K., Batistuta, M., Nuradila, F., & Nurcahyo, F. (2026). Sosialisasi Pembelajaran Gerak Dasar dan Penilaian TGMD-2 bagi Guru TK. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 780–788.
- Danuarta, P. B., Sceisarriya, V. M., Pratama, H. G., & Febrianto, N. (2026). Dominant Factors That Influence the Interest of Gemati Tennis Academy Members. *Indonesian Journal of Sport, Health and Physical Education Sciences*, 4(1), 34–41.
- Fudin, M. S., Ahmad, N., Febrianto, N., Sulendro, S., & Mamajonov, D. (2025). Effectiveness of Implementing Traditional Games on Basic Motor Skills in Students of Phase A at SDN 2 Buluagung. *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(1).
- Hakim, H., Hasmyati, Atifah, N. I., Aksir, M. I., & Zulfikar, M. (2024). Sosialisasi Penggunaan Tgmd-2 Sebagai Instrumen Pengukuran Keterampilan Gerak Dasar

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(November), 1510–1514.
- Hashim, A., & Baharom, M. (2014). Research Level Of Gross Motor Development And Ageequivalents Of Children 7 To 9 Years. In *International Journal of Education Learning and Development* (Vol. 2, Number 4). www.eajournals.org
- Izzu, & Teguh, L. (2025). Model Permainan Lokomotor Dan Manipulatif Berbasis Keterampilan Dasar Sepak Bola Dalam Pembelajaran Pjok Di Sd. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*.
- Kartika, S., & Wahyu, K. (2024). Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MI Al-Hadi II. *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(01), 151–168. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/11000>
- Kezić, A. N. A., Šimunović, I., & Kalinski, S. D. (2020). Application of the TGMD-2 test in early school-age children for determining the level of fundamental movement skills in different sports. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(2), 635–639. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.02093>
- Lis Pahlevi, Y., Wahyuningsih, S., & Rahmawati, A. (2022). Analisis Kemampuan Gerak Dasar Anak Pada Pembelajaran Aspek Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Early Childhood Education and Development Journa*, 4(1), 38–45. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental Movement Skills in Children and Adolescents. *Sport Med*, 40(12), 1019–1035.
- Ma, I., & Setyawan, R. (2026). Pendampingan Pengukuran Keterampilan Gerak Dasar melalui Instrumen Tes TGMD-2 pada Siswa Sekolah Dasar Assistance in Measuring Basic Movement Skills through the TGMD-2 Test Instrument for Elementary School Students. *Community Education Engagement Journal*, 07(2), 185–192.
- Nendra Febrianto, & Sulendro, S. (2025). Evaluasi Minat Peserta Didik Mts Negeri 1 Trenggalek Terhadap Cabang Olahraga Tennis Lapangan. *JSH: Journal of Sport and Health*, 6(2), 54–64. <https://doi.org/10.26486/jsh.v6i2.3908>
- Nikmard, F., Tavassoli, K., & Pourdana, N. (2023). Designing and validating a scale for evaluating the sources of unreliability of a high - stakes test. *Language Testing in Asia*, 13(2), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00215-7>
- Rivani, A., Erpana, P., Widowati, A., Khairunnisa, F., Yuliawan, E., Oktadinata, A., Jambi, U., Olahraga, P. K., Jambi, U., Dasar, S. S., & City, J. (2026). Jurnal Pendidikan Tematik Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume 11(1) 2026. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 11(1), 11–20.
- Samodra, Y. T. J., Suryadi, D., Dwi, I., Wati, P., Supriatna, E., Putu, I. G., Adi, N., Suganda, M. A., Citra, P., & Dewi, P. (2023). *Analysis of gross motoric analysis of elementary school students: A comparative study of students in hill and coastal areas*. 139–145. <https://doi.org/10.15561/26649837.2023.020>
- Setiawan, H., Teguh, L., & Wiguno, H. (2023). JPO : Jurnal Prestasi Olahraga. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6, 43–50.
- Supriady, A., Mahendra, A., Budiana, D., & Ma'mun, A. (2023). Improving Fundamental Movement Skills in Early Childhood through Outdoor Play Based on Gender. *Jurnal*

- Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(32), 260–269.
- Ulrich, D. (2000). *TGMD-2Manual*.
- Wibowo Sulaeman, T., Haqiyah, A., & Islam, U. (2023). Pelatihan Metode Identifikasi Motorik Siswa Menggunakan Tes Tgmd-2 Di Desa Jayalaksana. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 91–98.

